

Fotografi Produk dalam Pembuatan Media Promosi Untuk Hasil Kerajinan Bank Sampah Eling Resik Kel. Patemon Gunungpati Semarang

Elkaf Rahmawan P.¹, Muslih^{2*}, Abi Senoprabowo³, M. Arief Soeleman⁴,
Supriyono Asfawi⁵

^{1,2*,4} Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro

³Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro

⁵Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Dian Nuswantoro

E-mail: ^{2*}muslih@dsn.dinus.ac.id,

Abstrak. Permasalahan sampah menjadi permasalahan kebersihan dan lingkungan serta menjadi masalah sosial yang berpotensi menimbulkan konflik di masyarakat oleh karena itu didirikan bank sampah untuk membantu mengatasi hal tersebut. Salah satu bank sampah yang ada di Kota Semarang yaitu Bank Sampah Eling Resik. Bank Sampah Eling Resik merupakan bank sampah yang didirikan ibu-ibu PKK di RW 3, Kelurahan Patemon, Kecamatan Gunung Pati. Walaupun Bank Sampah Eling Resik sudah dapat mengumpulkan sampah plastik yang banyak, namun pengelolaan yang dapat meningkatkan nilai tambah sampah plastik sehingga memiliki nilai ekonomi yang lebih. Kendala yang dihadapi oleh Bank Sampah Eling Resik dalam mengembangkan nilai ekonomi sampah plastik adalah pemasaran yang baik. Bank Sampah Eling Resik belum memasarkan pot bunga yang dihasilkan karena merasa pot bunga yang dihasilkan tidak dapat dijual karena merasa produk yang dihasilkan tidak dikemas dengan baik. Target luaran kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta tentang pengetahuan pentingnya dasar digital marketing untuk produk hasil olahan daur ulang sampah plastik yang ada, terciptanya desain sosial media hasil olahan daur ulang sampah plastik yang bagus dan menarik, serta terciptanya foto produk hasil olahan daur ulang sampah plastik untuk memperlihatkan keunggulan produk.

Kata kunci: Bank Sampah, Eling Resik, Pot Bunga

Abstract. The waste problem has become a cleanliness and environmental problem as well as a social problem that has the potential to cause conflict in society, therefore a waste bank was established to help overcome this. One of the waste banks in Semarang City is the Eling Resik Waste Bank. The Eling Resik Waste Bank is a waste bank founded by PKK women in RW 3, Patemon Village, Gunung Pati District. Even though the Eling Resik Waste Bank can collect a lot of plastic waste, management can increase the added value of plastic waste so that it has more economic value. The obstacle faced by the Eling Resik Waste Bank in developing the economic value of plastic waste is good marketing. The Eling Resik Waste Bank has not marketed the flower pots it produces because it feels that the flower pots it produces cannot be sold because it feels that the product produced is not packaged properly. The target output of this activity is to increase participants' understanding of the basic importance of digital marketing for products processed from the recycling of existing plastic waste, the creation of good and attractive social media designs resulting from the recycling of plastic waste, and the creation of photos of products processed from the recycling of plastic waste. to demonstrate product superiority.

Keywords: Waste Bank, Eling Resik, Flower Pot

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah menjadi permasalahan kebersihan dan lingkungan serta menjadi masalah sosial yang berpotensi menimbulkan konflik di masyarakat. Permasalahan yang sering terjadi mengenai sampah yaitu sampah masyarakat yang terus meningkat, keterbatasan sumber daya dan anggaran pemerintah, serta sistem dan teknologi pengelolaan sampah masih belum optimal [4]. Sebagian besar kota di Indonesia memiliki metode pengelolaan sampah yang hampir sama yaitu metode kumpul angkut buang. Metode pengelolaan sampah ini diperparah dengan praktek pembuangan sampah secara sembarangan oleh masyarakat tanpa mengikuti aturan pembuangan sampah di tempat yang sudah ditentukan [3]. Padahal dari sisi yang lain, sampah sendiri mengandung berbagai bahan beracun yang dapat menyebabkan gangguan pencernaan kronik bagi manusia yang kontak langsung dengan sampah tersebut [7]. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Pengelolaan sampah selama ini dipandang merupakan tanggung jawab pemerintah saja sebagai salah satu bentuk pelayanan publik. Padahal pemerintah seharusnya hanya berkewajiban dalam membuat kebijakan dalam pengelolaan sampah, sedang semua pihak harus ikut serta dalam pengelolaan sampah. Salah satu teknik yang dapat dilaksanakan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat adalah dengan melaksanakan teknik *Participatory Rural Appraisal (PRA)* yaitu bentuk teknik pengelolaan sampah dengan melibatkan masyarakat dalam rangkaian kegiatan sehingga dapat meningkatkan kemandirian serta kekuatan internal dalam masyarakat [2]. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yaitu dengan mendirikan bank sampah di tingkat lingkungan rumah tangga.

Kerjasama antara beberapa pihak ini akan menjadikan bank sampah yang didirikan dapat menjalankan usahanya secara swadaya dan berkelanjutan. Bank sampah sendiri memiliki pengertian sebuah lembaga ekonomi yang menjadikan sampah menjadi alat transaksi dalam kegiatannya [8]. Selain bernilai ekonomis, bank sampah sendiri memiliki manfaat dalam pengelolaan sampah sehingga dapat menjaga kelestarian lingkungan.

Salah satu bank sampah yang ada di Kota Semarang yaitu Bank Sampah Eling Resik. Bank Sampah Eling Resik merupakan bank sampah yang didirikan ibu-ibu PKK di RW 3, Kelurahan Patemon, Kecamatan Gunung Pati. Lokasi Bank Sampah Eling Resik berkedudukan di Jl. Raya Patemon 1 RT 01 / RW 03 Patemon, Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah. Bank Sampah Eling Resik memperoleh beberapa pelatihan baik dari LSM maupun Pemerintah sehingga berhasil mengolah sampah plastik menjadi aneka kerajinan seperti Pot Bunga. Pada konteks yang telah dilakukan, dengan adanya Bank Sampah Eling Resik membuat keberadaan bank sampah menjadi semakin penting, karena bernilai ekonomis dan menjaga kelestarian lingkungan.

Pada era perkembangan teknologi sekarang ini, gawai telah memudahkan orang dalam menciptakan foto. Perbaikan resolusi kamera pada gawai semakin hari semakin berkembang baik. Pemanfaatan foto tersebut dapat digunakan dalam media promosi melalui jejaring sosial yang sekarang ini menjadi metode komunikasi utama dalam masyarakat digital. Strategi dalam melakukan promosi mulai berubah ke arah yang lebih modern dengan memanfaatkan teknologi Internet atau dikenal dengan istilah *digital marketing* [11]. Dengan menggunakan *digital marketing*, orang dengan cepat dapat mengunggah foto di media sosial dan orang lain dapat menikmati seketika itu juga. Pemanfaatan digital marketing di era industri 4.0 sangat berperan penting dalam meningkatkan promosi yang dilakukan [12]. Hal – hal yang menjadi kendala dalam pengelolaan hasil kerajinan daur ulang sampah di bank sampah eling resik adalah bagaimana membuat foto karya dari produk-produk tersebut menjadi menarik dan *instagramable*. Sehingga produk tersebut layak untuk publish ke sosial media. Penciptaan foto-foto tersebut dapat dijadikan media pengenalan ke konsumen atau masyarakat umum.

Akan tetapi dalam penciptaan foto yang digunakan untuk media promosi tidak dapat dilakukan secara asal. Pemilihan objek foto yang dilakukan tidak hanya sekedar mendokumentasikan objek atau produk saja. Objek foto harus diambil dengan sedemikian rupa sehingga foto menjadi menarik dan membuat orang yang melihat menjadi butuh. Oleh karena itu perlu adanya sebuah ilmu dalam mengambil foto yang disebut dengan Fotografi. Fotografi sendiri merupakan teknik yang sempurna dalam merekam citra visual [1]. Sedang salah satu cabang Fotografi yang cocok digunakan dalam melakukan promosi adalah Fotografi Produk. Fotografi Produk adalah teknik menggambarkan suatu produk dengan jelas sehingga foto yang dihasilkan mampu menjadi pesan visual dari brand image produk tersebut [5]. Menurut Tahalea [10], proses komersialisasi yang paling mudah adalah dengan membuat foto produk. Foto produk merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan efektifitas komunikasi visual dalam periklanan sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam memasarkan produknya.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pelatihan fotografi produk dalam pembuatan media promosi Bank Sampah Eling Resik Kelurahan Patemon ini dilaksanakan melalui beberapa tahap kegiatan meliputi:

1. Memberikan materi tentang teori dasar pemasaran dan *digital marketing*.
2. Praktek pembuatan foto produk menggunakan smartphone.
3. Praktek pembuatan desain sosial media menggunakan Canva.



Gambar 1: Tahapan metode pelaksanaan pengabdian

Berikut ini rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, Tabel 1 rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat Bank Sampah Eling Resik

Tabel 1. Rangkain kegiatan IbM

NO	LANGKAH	PERSIAPAN	
		TUJUAN	HASIL
1	Koordinasi antara tim pelaksana pengabdian dengan mitra	Observasi, pembahasan agenda kebutuhan mitra dan kompetensi tim pelaksanaan, menganalisa permasalahan mitra dalam desain pemasaran	Evaluasi kebutuhan mitra terkait pembuatan desain pemasaran
2	Membuat administrasi kegiatan	Persiapan administrasi pelaksanaan kegiatan	surat kesediaan mitra, surat tugas terkait pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi ketersediaan alat dan tempat.
3	Undangan kegiatan peserta	Pemberitahuan kepada peserta jadwal kegiatan PKM	Peserta mengetahui jadwal dan waktu kegiatan, dan persiapan peralatan yang dibutuhkan terkait kegiatan ini
4	Membuat materi kegiatan	Pelaksana kegiatan membuat materi kegiatan yang akan disampaikan ke peserta	Materi kegiatan yang akan disampaikan baik slide materi maupun praktek

5	Pelaksanaan Kegiatan	Melaksanakan kegiatan yang sudah di rencanakan	Mitra pengabdian mendapatkan pengetahuan dan praktik pembuatan desain kemasan yang baik dan menarik
6	Melakukan Evaluasi kegiatan	Mengatahui sejauh mana proses kegiatan ini berjalan dan manfaatnya bagi mitra	Laporan output dari peserta, hasil kegiatan bagi mitra dan laporan akhir kegiatan oleh tim pengusul.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan IbM yang dilaksanakan di Bank Sampah Eling Resik Kelurahan Patemon melalui beberapa tahapan, yaitu tahapan untuk persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan monitoring/ evaluasi. Tahapan persiapan dengan menganalisa permasalahan yang dihadapi dari mitra serta merencanakan jadwal yang akan dilakukan. Pada tahapan pelaksanaan yang dilakukan ditempat mitra, tim IbM memberikan teori dan praktek berhubungan dengan konsep fotografi dan publikasi ke dalam sosial media seperti *instagram* dan *facebook*. Dikenalkan juga peralatan-peralatan yang dibutuhkan dalam fotografi seperti jenis kamera, lighting, jenis tripot, dll. Tahapan monitoring dilakukan untuk melihat sejauh mana penguasaan materi fotografi yang sudah dipaparkan dan dipraktekan oleh kader-kader pengelola pada mitra tersebut digunakan untuk kerajinan yang sudah dihasilkan oleh Mitra.

Tingkat keberhasilan dari kegiatan yang diangkat dalam IbM di Bank Sampah Eling Resik dengan tema fotografi produk diharapkan dapat mengakadomodasi kader dalam mengelola hasil-hasil kerajinan yang sudah dihasilkan menjadi produk siap jual dengan kemasan fotografi yang baik, yang diharapkan dapat meningkatkan nilai jual.

Dokumentasi dari kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar nerikut ini:



Gambar 2: Tim Udinus dan Tim Pengelola Bank Sampah Eling Resik



Gambar 3: Praktek fotografi produk



Gambar 4: Produk Pot Bunga

4. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pada pelaksanaan PKM ini dapat disimpulkan antar lain bahwa kebutuhan teknik-teknik fotografi untuk branding produk-produk dari Bank Sampah Eling Resik sangat dibutuhkan untuk mengenalkan kepada pengguna/ konsumen yang membutuhkan hasil-hasil kerajinan produk Bank sampah tersebut. Dari hasil tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anggota untuk pengelolaan khususnya pada konten-konten di Medsos yang akhirnya dapat meningkatkan nilai jual produk-produk hasil kerajinan Bank Sampah tersebut.

5. SARAN

Kegiatan PKM hasil kerjasama UDINUS dan Bank Sampah Eling Resik diharapkan dapat berkelanjutan supaya hasil-hasil produk dari mitra dapat dikelola dengan baik dari pemanfaatan teknik fotografi produk Medsos serta terdapat pendampingan dari akademik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program Kemitraan Kepada Masyarakat / PKM ini berkat dukungan dari Universitas Dian Nuswantoro Semarang melalui kelembagaan dari LPPM

DAFTAR PUSTAKA

[1] Darmawan, Y. S. (2019). Representasi Visual Image Dalam Fotografi

- Landscape Ansel Adam. *Gestalt: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 1(2), 159–168.
- [2] Lestari, M. A., Santoso, M. B., & Mulyana, N. (2020). Penerapan teknik participatory rural appraisal (PRA) dalam menangani permasalahan sampah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 1(1), 55–61.
- [3] Mahyudin, R. P. (2017). Kajian permasalahan pengelolaan sampah dan dampak lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 3(1).
- [4] Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2016). Analisis situasi permasalahan sampah kota Yogyakarta dan kebijakan penanggulangannya. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 259–269.
- [5] Nurlaili, F., Asmoro, P. S., & Aini, E. K. (2021). Pelatihan teknik foto produk menggunakan smartphone untuk meningkatkan visual branding usaha rintisan. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 347–356.
- [6] Nurmalina, R., Yulianti, C., Fitri, F., Utami, A. D., Sari, R. M., Risenasari, H., ... Rachman, A. (2014). *Pemasaran: Konsep dan Aplikasi*. IPB Press.
- [7] Putra, J. W., & Wuryanto, G. S. (2017). Akulturasi Dalam Arsitektur Lasem Serta Relevansinya Dengan Keberlanjutan Kawasan Lasem. *SMART: Seminar on Architecture Research and Technology*, 235–240. Yogyakarta: Universitas Kristen Duta Wacana.
- [8] Shentika, P. A. (2016). Pengelolaan bank sampah di Kota Probolinggo. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 8(1), 92–100.
- [9] Sudaryono, D. (2016). Manajemen Pemasaran teori dan implementasi. *Yogyakarta: Andi*.
- [10] Tahalea, S. (2016). Fotografi Produk Sebagai Sarana Promosi Produk Lampu untuk Perajin Lampu di Nitiprayan Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat-Fakultas Seni Rupa Dan Desain Universitas Trisakti*.
- [11] Tresnawati, Y., & Prasetyo, K. (2018). Pemetaan konten promosi digital bisnis kuliner kika's catering di media sosial. *PROfesi Humas*, 3(1), 102–119.
- [12] Warmayana, I. G. A. K. (2018). Pemanfaatan digital marketing dalam promosi pariwisata pada era industri 4.0. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 3(2), 81–92.